

Optimalisasi Laporan Keuangan Yayasan melalui Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP)

Rialdi Azhar^{(1)*}, Widya Rizki Eka Putri⁽¹⁾, dan Saring Suhendro⁽¹⁾

⁽¹⁾ Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung
Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1, Bandar Lampung, 35145, Indonesia

Email: (*rialdi.azhar@feb.unila.ac.id)

ABSTRAK

Transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan merupakan komponen penting dalam tata kelola yayasan untuk memastikan kepercayaan publik dan keberlanjutan pendanaan. Mulai 1 Januari 2025, penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) menjadi wajib bagi entitas nirlaba yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan, termasuk yayasan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan kapasitas pelaporan keuangan yayasan melalui pelatihan dan pendampingan penerapan SAK EP. Metode yang digunakan meliputi asesmen awal, pelatihan teknis, pendampingan penyusunan laporan, serta evaluasi hasil kegiatan. Hasil menunjukkan peningkatan pemahaman staf sebesar 33% dan tersusunnya laporan keuangan sesuai SAK EP serta kebijakan akuntansi internal dan template operasional. Kegiatan ini menyimpulkan bahwa pendampingan berkelanjutan efektif dalam memperkuat tata kelola keuangan yayasan.

Kata kunci: Akuntabilitas, Laporan Keuangan, SAK EP, Yayasan

ABSTRACT

Transparency and accountability in financial reporting are essential for nonprofit foundations to maintain public trust and ensure sustainable funding. Starting January 1st, 2025, the implementation of Indonesian Accounting Standards for Private Entities (SAK EP) becomes mandatory for nonprofit organizations with no significant public accountability, including foundations. This community service aims to strengthen the foundation's financial reporting capacity through training and hands-on assistance in applying SAK EP. The methods consist of preliminary assessment, technical workshops, direct assistance, and evaluation. The results indicate a 33% improvement in staff understanding and the successful development of SAK EP-compliant financial statements, accounting policy documentation, and operational templates. This program concludes that continuous mentoring effectively enhances the quality of financial governance in nonprofit entities.

Keywords: Accountability, Financial Reporting, Foundation, SAK EP

Submit:
07.12.2025

Revised:
08.12.2025

Accepted:
10.12.2025

Available online:
25.12.2025

PENDAHULUAN

Yayasan sebagai entitas nirlaba memiliki tanggung jawab besar dalam mengelola dan mempertanggungjawabkan sumber daya yang berasal dari masyarakat, mitra kerja sama, maupun hasil usaha sendiri. Transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan merupakan komponen penting untuk memastikan kepercayaan publik, memperkuat tata kelola, serta menjamin keberlanjutan pendanaan lembaga. Oleh karena itu, penyusunan laporan keuangan yang andal dan sesuai standar menjadi kebutuhan utama dalam tata kelola yayasan modern.

Mulai 1 Januari 2025, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) menetapkan penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) secara wajib bagi entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan. SAK EP merupakan adopsi dari *IFRS for SMEs* yang dirancang untuk memastikan informasi keuangan disajikan secara lebih relevan, komprehensif, dan mudah diaudit dibandingkan standar sebelumnya seperti PSAK ETAP (Gultom & Poputra, 2015; Jayantoro, Jibrail, & Martadinata, 2020). Dengan demikian, yayasan perlu melakukan penyesuaian sistem pelaporan keuangan untuk memenuhi ketentuan standar terbaru tersebut.

Namun, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa banyak yayasan dan entitas serupa masih menghadapi kendala dalam implementasi standar akuntansi karena minimnya pemahaman teknis dan terbatasnya kompetensi sumber daya manusia. Kondisi ini menyebabkan laporan keuangan yang disusun belum mencerminkan kualitas informasi yang diharapkan, termasuk dalam hal klasifikasi akun, pengukuran transaksi, serta pengungkapan yang memadai dalam catatan atas laporan keuangan (Maulana & Mahmuda, 2015). Kurangnya pelatihan terstruktur dan pendampingan teknis turut memperbesar risiko terjadinya kesalahan pencatatan dan kesenjangan dalam penyajian informasi keuangan.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk peningkatan kapasitas pelaporan keuangan berbasis PSAK EP di lingkungan yayasan (Anand, 2018). Kegiatan dilakukan melalui pelatihan dan pendampingan sistematis dengan mengintegrasikan pendekatan partisipatif serta penerapan langsung pada penyusunan laporan keuangan aktual. Adanya transformasi sistem pelaporan keuangan ini diharapkan tidak hanya memperkuat akuntabilitas lembaga, tetapi juga menjadikan yayasan sebagai contoh praktik baik (*best practice*) dalam tata kelola keuangan nirlaba yang profesional dan sesuai standar akuntansi nasional (Rizqi & Nurfadliyah, 2020; Saptowinarko P, 2012).

Lebih lanjut, terbaru telah mewajibkan penerapan SAK EP bagi entitas nirlaba mulai 1 Januari 2025, hingga kini masih terdapat kesenjangan nyata antara ketentuan standar dengan kemampuan yayasan dalam mengimplementasikannya secara tepat dan konsisten. Berdasarkan gap tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas pelaporan keuangan yayasan melalui pelatihan dan pendampingan implementasi SAK EP secara sistematis, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan lebih akuntabel, dapat diaudit, dan berkelanjutan.

IDENTIFIKASI MASALAH

Dalam melaksanakan fungsi tata kelola kelembagaan, yayasan dituntut untuk menyajikan informasi keuangan yang akurat, andal, serta dapat dipertanggungjawabkan kepada publik, pemberi dana, auditor, maupun regulator. Namun, hasil analisis awal menunjukkan bahwa sistem pelaporan keuangan di yayasan masih menghadapi berbagai tantangan yang bersifat fundamental.

Pertama, pelaporan keuangan yang dilakukan masih mengacu pada pendekatan konvensional dan belum sesuai dengan ketentuan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) yang wajib diterapkan mulai 1 Januari 2025. Laporan yang disusun masih terbatas pada "Neraca" dan "Laporan Laba Rugi" tanpa menyertakan laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, maupun catatan atas laporan keuangan (CALK) yang lengkap (Pontoh, 2013). Hal ini menyebabkan rendahnya tingkat transparansi dan keterbandingan informasi keuangan yang dihasilkan.

Kedua, terdapat keterbatasan kompetensi teknis staf keuangan dalam memahami dan menerapkan standar baru. Sebagian staf masih menggunakan kebiasaan pencatatan internal yang tidak sesuai prinsip pengukuran dan pengakuan dalam SAK EP. Ketidapahaman terhadap klasifikasi akun dan mekanisme penyajian laporan menyebabkan tingginya risiko kesalahan penyajian laporan keuangan serta berpotensi menimbulkan temuan negatif saat audit.

Ketiga, yayasan belum memiliki dokumen kebijakan akuntansi formal yang dapat dijadikan pedoman dalam pencatatan dan pelaporan keuangan. Absennya pedoman yang terdokumentasi menimbulkan inkonsistensi dalam perlakuan atas transaksi keuangan serta menyulitkan proses revidi dan audit oleh pihak eksternal.

Keempat, proses pencatatan keuangan masih dilakukan dengan cara semi-manual dan belum terintegrasi dengan aplikasi akuntansi yang mampu menghasilkan laporan secara sistematis sesuai standar. Kondisi ini berdampak pada rendahnya tingkat efisiensi, potensi ketidaktepatan, serta kesulitan pelacakan sumber data keuangan (*audit trail*).

Kelima, belum tersedia program pelatihan berkelanjutan yang memastikan staf keuangan mengikuti perkembangan regulasi akuntansi terbaru. Keterbatasan pembinaan internal mengakibatkan minimnya kesiapan yayasan dalam proses transisi dari SAK ETAP menuju SAK EP.

Secara keseluruhan, terdapat kesenjangan yang nyata antara kondisi ideal, yaitu terselenggaranya tata kelola keuangan yang profesional, akuntabel, dan sesuai standar nasional, dengan kondisi aktual yang masih jauh dari ketentuan SAK EP. Kesenjangan ini apabila tidak segera diatasi akan menghambat kredibilitas laporan keuangan yayasan, menurunkan kepercayaan publik, dan berpotensi berdampak pada akses pendanaan dari pemangku kepentingan eksternal. Oleh karena itu, diperlukan intervensi melalui pelatihan dan pendampingan teknis yang sistematis dan berkelanjutan untuk memastikan yayasan mampu beradaptasi dengan regulasi pelaporan keuangan terbaru dan meningkatkan kualitas tata kelola keuangannya secara konsisten.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan yayasan melalui implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP). Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan *participatory capacity building* yang mengedepankan keterlibatan aktif peserta dalam seluruh tahapan kegiatan (Syahsudarmi & Yusuf, 2024). Program ini dilaksanakan selama tiga bulan bertempat di kantor yayasan, dengan sasaran utama staf bagian keuangan dan pengelola administrasi yayasan. Metode pelaksanaan dijabarkan ke dalam empat tahapan utama sebagai berikut:

1. Asesmen Awal (*Preliminary Assessment*)

Tahap ini bertujuan mengidentifikasi kondisi eksisting pelaporan keuangan yayasan, mencakup:

- a) Analisis dokumen laporan keuangan tahun sebelumnya
- b) Evaluasi sistem pencatatan dan penggunaan aplikasi keuangan
- c) Penilaian kompetensi awal staf keuangan melalui pre-test dan wawancara
- d) Identifikasi masalah dan kesenjangan implementasi SAK EP

Output tahap ini adalah pemetaan kebutuhan pelatihan dan rekomendasi penyusunan modul pendampingan yang tepat sasaran.

2. Pelatihan Teknis SAK EP (*Training Workshop*)

Pelatihan dilaksanakan secara tatap muka dengan metode:

- a) Presentasi dan diskusi: konsep dasar SAK EP, perbedaan dengan standar sebelumnya, elemen dan struktur laporan keuangan
- b) Studi kasus: contoh transaksi khas yayasan dan cara pengakuan, pengukuran, serta penyajiannya.
- c) Simulasi penyusunan laporan keuangan: berbasis data aktual Yayasan

Peserta diberikan modul pelatihan dan template laporan keuangan sebagai bahan implementasi lanjutan.

3. Pendampingan Implementatif (*Hands-On Mentoring*)

Tahap inti kegiatan berupa pendampingan langsung penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EP, meliputi:

- a) Penyusunan chart of accounts yang sesuai karakteristik Yayasan
- b) Penerapan kebijakan akuntansi berbasis SAK EP
- c) Penyusunan laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan
- d) Penyempurnaan klasifikasi dan pengungkapan akun
- e) Pendampingan dilakukan secara berkala melalui kunjungan langsung dan komunikasi daring untuk memastikan konsistensi penerapan standar.

4. Evaluasi dan Monitoring Keberlanjutan

Evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas kegiatan dan peningkatan pemahaman peserta melalui:

- a) Post-test dan survei kepuasan peserta
- b) Evaluasi kualitas laporan keuangan hasil pendampingan
- c) Penetapan key sustainability actions berupa rencana pembinaan internal berkala
- d) Instrumen evaluasi mencakup lembar observasi, daftar tilik kepatuhan SAK EP, dan umpan balik peserta.

Kegiatan ini diikuti oleh 10 peserta, yang terdiri dari 3 pimpinan yayasan 5 staf keuangan dan 2 staf administrasi yang ikut terlibat dalam proses pencatatan transaksi. Latar belakang pendidikan peserta cukup beragam, mulai dari SMA hingga sarjana akuntansi, dengan pengalaman kerja antara 1–8 tahun. Aplikasi *spreadsheet* (*Microsoft Excel*) digunakan sebagai alat bantu utama pencatatan keuangan, serta diperkenalkan opsi pemanfaatan aplikasi akuntansi berbasis *cloud* sebagai rencana pengembangan ke depan. Pengukuran peningkatan kompetensi diukur melalui instrumen *pre-test* dan *post-test* yang memuat 10 soal pilihan ganda terkait konsep dan penerapan SAK EP.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini memberikan dampak nyata dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan yayasan. Pada tahap awal, asesmen menunjukkan bahwa laporan keuangan yayasan belum memenuhi komponen minimum SAK EP karena hanya menyajikan dua laporan, yaitu Neraca dan Laporan Laba Rugi, tanpa adanya laporan arus kas, laporan aktivitas, dan catatan atas laporan keuangan. Minimnya pemahaman staf mengenai klasifikasi akun menyebabkan terjadinya pencampuran pos pendapatan yang berasal dari donasi dengan pendapatan usaha. Selain itu, penilaian aset tetap belum mengikuti metode biaya perolehan dan belum disertai perhitungan penyusutan. Ketidakadaan kebijakan akuntansi formal juga mengakibatkan perlakuan pencatatan yang tidak konsisten. Kondisi ini menegaskan hasil riset Achyarsyah, Indriyanto, Haat, Nur, & Digdowiseiso (2023) bahwa banyak entitas nirlaba di Indonesia masih kesulitan dalam menerapkan standar akuntansi terbaru. Pelatihan dalam pengabdian ini berfokus pada konsep dan praktek penyusunan laporan sesuai SAK EP. Dampak peningkatan pemahaman staf diukur melalui *pre-test* dan *post-test* seperti disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Evaluasi Pengetahuan Peserta Melalui Pre-Test Dan Post-Test

Kompetensi yang Dinilai	Pre-test	Post-test	Kenaikan
Pemahaman konsep SAK EP	48%	83%	+35%
Klasifikasi akun	52%	82%	+30%
Penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EP	45%	78%	+33%
Rata-Rata			33%

Hasil tersebut menunjukkan peningkatan pemahaman teknis pada seluruh aspek utama penerapan SAK EP. Hal ini selaras dengan temuan yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis kasus nyata akan meningkatkan efektivitas transfer pengetahuan dalam tata kelola entitas nirlaba. Peningkatan literasi akuntansi ini menjadi fondasi penting bagi perubahan perilaku organisasi dalam jangka panjang. Pendampingan implementatif menghasilkan luaran berupa laporan keuangan yang lebih lengkap serta penataan ulang kebijakan dan sistem pencatatan. Perbandingan capaian disajikan pada Tabel 2. berikut:

Tabel 2. Hasil Perbandingan Capaian

Komponen Laporan Keuangan SAK EP	Sebelum Kegiatan	Setelah Kegiatan
Laporan posisi keuangan	Ada tetapi tidak sesuai format	Disusun sesuai SAK EP
Laporan aktivitas	Tidak tersedia	Disusun lengkap
Laporan arus kas	Tidak tersedia	Disusun metode tidak langsung
Catatan atas laporan keuangan	Tidak tersedia	Disusun pengungkapan minimum
Kebijakan akuntansi	Tidak ada	Telah disusun sebagai pedoman

Kemajuan ini menunjukkan bahwa yayasan sudah mampu menerapkan struktur pelaporan keuangan nirlaba sesuai standar nasional, yang memastikan informasi lebih relevan bagi publik, mitra donor, serta auditor eksternal. Hasil ini memperkuat dan menekankan bahwa keberhasilan transisi standar sangat dipengaruhi oleh pendampingan teknis dalam penerapan nyata. Selain itu, ketiadaan sistem pencatatan yang terdigitalisasi sejak awal menyebabkan proses penataan ulang dokumen keuangan memerlukan usaha yang lebih intensif, khususnya dalam menelusuri transaksi historis yang belum terdokumentasi dengan baik.

Pada tahap evaluasi akhir, peserta menunjukkan kepuasan tinggi terhadap kegiatan pendampingan dengan 92% peserta menyatakan kegiatan sangat membantu dan 88% peserta menyatakan lebih percaya diri dalam menyusun laporan untuk kebutuhan audit eksternal. Hal ini sejalan dengan kajian yang menyatakan bahwa peningkatan akuntabilitas keuangan akan memperbaiki reputasi lembaga dan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan (Rahmawati & Puspitasari, 2020). Dampaknya, yayasan kini berada pada posisi yang lebih baik dalam menjamin transparansi dan keberlanjutan pendanaan.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini menegaskan bahwa pelatihan teknis dan pendampingan langsung merupakan strategi yang efektif dan dapat direplikasi pada yayasan lain. Transformasi pelaporan yang sebelumnya bersifat konvensional kini menuju tata kelola yang profesional, transparan, serta sesuai standar akuntansi yang berlaku. Akhirnya, Laporan Keuangan Yayasan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum di Indonesia disajikan dalam Gambar 1, 2, dan 3 sebagai berikut:

LAPORAN POSISI KEUANGAN PERIODE JANUARI - JUNI 2025 (SEMESTER 1)			
AKTIVA		UTANG	
ASET			
Aset Lancar		Utang Jangka Pendek	
Kas	Rp.xx.xxx.xxx	Utang Usaha	Rp.xx.xxx.xxx
Bank	Rp.xx.xxx.xxx	Utang Pemilik	Rp.xx.xxx.xxx
Deposito	Rp.xx.xxx.xxx	Total Utang Jangka Pendek	Rp.xx.xxx.xxx
Piutang Usaha	Rp.xx.xxx.xxx		
	-		
	-	Utang Jangka Panjang	
	-	Utang Bank	Rp.xx.xxx.xxx
Total Aset Lancar	Rp.xx.xxx.xxx	Total Utang Jangka Panjang	Rp.xx.xxx.xxx
Aset Tetap		TOTAL UTANG	Rp.xx.xxx.xxx
Tanah	Rp.xx.xxx.xxx		
Bangunan	Rp.xx.xxx.xxx	EKUITAS	
Inventaris	Rp.xx.xxx.xxx	Saldo Surplus Tanpa Pemb.	Rp.xx.xxx.xxx
Peralatan	-	Laba ditahan	Rp.xx.xxx.xxx
Perlengkapan	-		
Total Aset Tetap	Rp.xx.xxx.xxx	TOTAL EKUITAS	Rp.xx.xxx.xxx
TOTAL AKTIVA	-	TOTAL PASIVA	-

[Bandarlampung], [30 Juni 2025]
Penanggung Jawab

[Ketua Yayasan]

Gambar 1. Laporan Posisi Keuangan Yayasan

LAPORAN PERUBAHAN ASET NETO PERIODE JANUARI - JUNI 2025		
Modal Awal (1 Januari 2025)	Rp.xx.xxx.xxx	-
Laba Bersih	Rp.xx.xxx.xxx	
Prive	-	
Penambahan Modal		Rp.xx.xxx.xxx
Modal Akhir (31 Juni 2025)		Rp.xx.xxx.xxx

[Bandarlampung], [30 Juni 2025]
Penanggung Jawab

[Ketua Yayasan]

Gambar 2. Laporan Perubahan Aset Neto Yayasan

LAPORAN AKTIVITAS PERIODE JANUARI - JUNI 2025	
Pendapatan	
Pendapatan SPP	Rp.xx.xxx.xxx
Total Pendapatan	<u>Rp.xx.xxx.xxx</u>
Beban-Beban	
Beban Pegawai	Rp.xx.xxx.xxx
Beban Operasional	Rp.xx.xxx.xxx
Beban Administrasi dan Umum	Rp.xx.xxx.xxx
Beban Penyusutan	Rp.xx.xxx.xxx
Beban BPJS	Rp.xx.xxx.xxx
Beban Perlengkapan	Rp.xx.xxx.xxx
Total Beban-Beban	<u>Rp.xx.xxx.xxx</u>
Pendapatan & Beban lain	<u>Rp.xx.xxx.xxx</u>
Laba Sebelum Pajak	<u>Rp.xx.xxx.xxx</u>
Beban Pajak	<u>Rp.xx.xxx.xxx</u>
Laba Bersih	<u>Rp.xx.xxx.xxx</u>

[Bandarlampung], [30 Juni 2025]
Penanggung Jawab

[Ketua Yayasan]

Gambar 3. Laporan Aktivitas Yayasan

Implikasi Keberlanjutan

Penerapan SAK EP di Mitra Kegiatan memiliki implikasi strategis jangka panjang (Janie, Yulianti, Rosyati, & Saifudin, 2020). Pertama, yayasan kini memiliki laporan keuangan yang lebih kredibel dan dapat diaudit. Kedua, dengan adanya modul *template* (Gambar 1, 2, dan 3), dan kebijakan akuntansi internal, yayasan memiliki fondasi melaksanakan pelaporan secara mandiri.

Lebih lanjut, yang ketiga, peningkatan kapasitas SDM membuka peluang replikasi praktik ini pada yayasan pendidikan lain di Lampung. Hal ini sesuai dengan tujuan pengabdian, yaitu tidak hanya membantu satu mitra, tetapi juga memberikan dampak lebih luas bagi tata kelola yayasan pendidikan di Indonesia. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya berhasil mencapai target luaran, tetapi juga memberikan dampak berkelanjutan bagi tata kelola keuangan yayasan, baik dari sisi teknis, kelembagaan, maupun akuntabilitas publik. Hasil ini diharapkan dapat menjadi contoh praktik baik (*best practice*) bagi yayasan pendidikan lain dalam menghadapi transisi standar akuntansi keuangan terbaru (Pranesti & Hanani, 2022).

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil meningkatkan kualitas tata kelola pelaporan keuangan yayasan melalui pelatihan dan pendampingan implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP). Penerapan pendekatan *participatory capacity building* terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman staf keuangan terkait konsep, klasifikasi akun, serta penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar. Perubahan signifikan terlihat dari kemampuan yayasan dalam menyusun laporan keuangan yang lebih lengkap, meliputi laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan, beserta dokumen pendukung berupa kebijakan akuntansi dan bagan akun yang terstruktur.

Selain menghasilkan laporan keuangan yang lebih akuntabel, kegiatan ini juga memperkuat kesiapan yayasan dalam menghadapi audit eksternal dan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap kredibilitas pengelolaan keuangan lembaga. Upaya peningkatan kompetensi yang dilakukan secara berkelanjutan ini menjadi fondasi penting dalam mewujudkan tata kelola keuangan yayasan yang transparan, andal, dan sesuai dengan prinsip akuntabilitas publik. Dengan demikian, model pelatihan dan pendampingan ini dapat direplikasi pada yayasan lain yang menghadapi tantangan serupa dalam transisi penerapan standar akuntansi terbaru.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada Yayasan yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung atas kontribusi ilmiah dan teknis selama kegiatan berlangsung. Kegiatan ini terlaksana dengan baik berkat pendanaan DIPA BLU Universitas Lampung, sehingga luaran yang dihasilkan memberikan manfaat nyata bagi peningkatan tata kelola keuangan yayasan.

REFERENSI

- Achyarysyah, P., Indriyanto, E., Haat, M. H. C., Nur, M., & Digidowiseiso, K. (2023). Uncovering the Lack of Public Accountability: An Application of Accounting Standards for Entities in Indonesia. *International Journal of Business, Economics & Financial Studies*, 1(2), 40-44. doi:<https://doi.org/10.62157/ijbefsv1i2.20>
- Anand, D. (2018). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Yayasan Berdasarkan PSAK 45. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 2(2), 160-177. doi:<https://doi.org/10.33603/jka.v2i2.1745>
- Gultom, I. R., & Poputra, A. T. (2015). Analisis Penerapan PSAK No.45 Tentang Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Dalam Mencapai Transparansi Dan Akuntabilitas Kantor Sinode GMIM. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3(4), 527-537. doi:<https://doi.org/10.35794/emba.3.4.2015.11077>
- Janie, D. N. A., Yulianti, Rosyati, & Saifudin. (2020). THE IMPLEMENTATION OF INDONESIAN ACCOUNTING STANDARDS FOR MICRO, SMALL AND MEDIUM ENTITIES. *Humanities & Social Sciences Reviews*, 8(1), 383-388. doi:<https://doi.org/10.18510/hssr.2020.8149>
- Jayantoro, F., Jibrail, A., & Martadinata, S. (2020). ANALISIS PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) NOMOR 45 TENTANG PELAPORAN KEUANGAN ORGANISASI NIRLABA PADA PANTI ASUHAN MUHAMMADIYAH SUMBAWA. *Journal of Accounting, Finance, and Auditing*, 2(1), 41-50. doi:<https://doi.org/10.37673/jafa.v2i1.517>
- Maulana, J., & Mahmuda, A. U. I. (2015). Pengaruh Penerapan Psak 45 Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Yayasan Pendidikan Di Kota Bandung. *Jurnal Akuntansi*, 7(1), 45-53.
- Pontoh, C. R. S. (2013). PENERAPAN LAPORAN KEUANGAN ORGANISASI NIRLABA BERDASARKAN PSAK NO 45 PADA GEREJA BZL. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3), 129-139. doi:<https://doi.org/10.35794/emba.1.3.2013.1651>
- Pranesti, A., & Hanani, T. (2022). COMPANY READINESS IN APPLYING PRIVATE ENTITY FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (SAK EP): A CASE STUDY OF REGIONAL OWNED ENTERPRISES (BUMD) IN YOGYAKARTA. *Akuntansi* 45, 3(2), 122-129. doi:<https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v3i2.590>
- Rizqi, R. M., & Nurfadliyah. (2020). PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN ORGANISASI NIRLABA BERDASARKAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) NOMOR 45 (Studi Pada Masjid Al-Iman Bukit Tinggi). *Jurnal Tambora*, 4(2), 23-27. doi:<https://doi.org/10.36761/jt.v4i2.636>
- Saptowinarko P, M. (2012). Penerapan PSAK Nomor 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Pada Rumah Sakit Bunda Surabaya. *BIP's: Jurnal Bisnis Perspektif*, 4(2), 222-241. doi:<https://doi.org/10.37477/bip.v4i2.152>
- Syahsudarmi, S., & Yusuf, M. (2024). Penguatan Kapasitas Perangkat Desa dalam Fungsi Pembinaan dan Pengawasan Kelembagaan BUMDes melalui Pendekatan Partisipatif. *Jurnal Pengabdian Kompetitif*, 3(2), 94-100.